

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dimana menurut Denzin & Lincoln (1994) mengatakan, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berusaha menafsirkan berbagai fenomena dan kejadian yang ada dibantu dengan menggunakan berbagai metode penelitian. Menurut Erickson (1968) mengemukakan penelitian kualitatif adalah, penelitian yang berusaha untuk menemukan dan menggambarkan penelitian secara naratif dengan memperhatikan kegiatan penelitian yang dilakukan serta dampak dari penelitian tersebut terhadap kehidupan masyarakat (Anggito, Setiawan, 2018: 7).

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif karena, peneliti akan berusaha menafsirkan secara deskriptif, yakni menggambarkan bagaimana bentuk dari peran materi pembelajaran sosiologi perubahan sosial berbasis HOTS dalam membentuk kesiapan peserta didik dalam menghadapi *society 5.0*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi deskriptif, dalam S, Tarjo (2019: 29) berpendapat bahwa studi deskriptif yakni, pencarian data interpretasi secara tepat, dan penelitian dilakukan dengan berusaha mempelajari berbagai bentuk kegiatan di masyarakat dalam mempengaruhi fenomena tertentu. Penggunaan metode studi deskriptif dalam penelitian dilakukan karena, penelitian ini berusaha mempelajari permasalahan di masyarakat secara sistematis serta menyeluruh mengenai peran dari materi pembelajaran sosiologi perubahan sosial berbasis HOTS dalam *era society 5.0*. Peneliti juga mempelajari kegiatan, sikap, pandangan, proses yang berlangsung di sekolah yang dapat mempengaruhi fenomena tertentu yang terjadi dalam *era society 5.0*.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan yang dijelaskan oleh Creswell merupakan, keseluruhan dari proses penelitian kualitatif. Dimana peneliti diharuskan untuk memahami setiap makna yang telah disampaikan oleh partisipan yang berkaitan dengan penelitian kualitatif.

Bukan sumber yang berasal dari peneliti sendiri atau sumber literature (Creswell, 2016: 249).

Dalam penelitian ini partisipan yang dijadikan sebagai informan dalam penelitian ditentukan berdasarkan teknik pemilihan narasumber secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan, suatu teknik dalam menentukan narasumber berdasarkan pertimbangan tertentu. Biasanya, pertimbangan tersebut berdasarkan dari orang yang diperkirakan paham dengan data atau keterangan yang dibutuhkan dalam penelitian (Wekke, dkk, 2019: 46) Maka dari itu partisipan yang akan menjadi narasumber dan terlibat dalam proses penelitian adalah, guru mata pelajaran sosiologi, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan bidang kesiswaan. Serta murid kelas XII yang diambil dari siswa yang mempelajari materi perubahan sosial berbasis HOTS di SMA Negeri 13 Bandung dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran materi perubahan sosial berbasis HOTS di sekolah tersebut.

Pemilihan partisipan dalam penelitian ini didasarkan pada kategori partisipan yang dapat menjawab indikator instrument penelitian yang berkaitan dengan rumusan masalah peneliti. Guru mata pelajaran sosiologi dipilih untuk memberikan informasi mengenai, bagaimana bentuk dari metode dan model pembelajaran yang diterapkan di SMA Negeri 13 Bandung dalam pembelajaran materi perubahan sosial, serta bagaimana teknik penilaian yang dilakukan sebagai bentuk evaluasi pembelajaran. Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum menjadi partisipan dalam penelitian untuk memberikan penjelasan mengenai kurikulum apa yang diterapkan dan bagaimana bentuk pedoman evaluasi di sekolah. Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan menjadi partisipan untuk memperoleh informasi mengenai, bagaimana bentuk dari kegiatan non akademik yang ada di sekolah tersebut dalam membentuk kesiapan peserta didik menghadapi *era society 5.0*, serta pemilihan peserta didik kelas XII IPS di SMAN 13 Bandung yang dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Peserta didik yang berasal dari kelas XII IPS di SMAN 13 Bandung.
2. Peserta didik yang sudah mempelajari materi perubahan sosial secara aktif dan menyeluruh.
3. Peserta didik yang sering menggunakan internet dan teknologi dalam kehidupan sehari-hari.

4. Peserta didik yang sudah mengerjakan kegiatan pembelajaran secara keseluruhan dan evaluasi yang ada dalam materi perubahan sosial.
5. Peserta didik yang memiliki kemampuan menjawab secara aktif dan menyeluruh mengenai pertanyaan yang disediakan terkait penelitian.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 13 Bandung yang berlokasi di Jalan Raya Cibereum No. 52, Cempaka, Kecamatan. Andir, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat. Alasan dari penelitian dilakukan di SMA tersebut karena, sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah di Kota Bandung yang sudah menerapkan model pembelajaran berbasis HOTS dan pedoman pembelajaran seperti buku yang sudah mengikuti kurikulum terbaru menjadi kebijakan dari pemerintah. Peneliti juga ingin mengetahui sejauh mana kesiapan dari siswa di SMA Negeri 13 Bandung terutama yang berada di kelas XII IPS yang mempelajari materi perubahan sosial dalam menghadapi *era society 5.0*.

3.3 Sumber Data

Sumber data dapat berbentuk benda, sesuatu hal maupun seseorang yang berkaitan dengan tempat yang diteliti. Dimana peneliti mencari data penelitian berdasarkan sumber data yang diperoleh tersebut (Arikunto, 2010: 172). Sumber data yang diperoleh dari penelitian di dapat melalui wawancara dengan informan yang dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu untuk mencapai tujuan penelitian (Weke, dkk, 2019: 46). Dalam penelitian ini informan terdiri dari informan kunci dan informan pendukung, informan kunci merupakan seseorang yang lebih banyak mengetahui informasi terkait dengan penelitian, sedangkan informan pendukung adalah informan yang menambah kekuatan temuan penelitian dari informasi yang sudah diberikan.

Informan kunci yang berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian untuk memperoleh data mengenai implementasi pembelajaran materi perubahan sosial berbasis HOTS dan bentuk dari evaluasi/penilaian pembelajaran materi perubahan sosial berbasis HOTS adalah:

1. Guru Mata Pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 13 Bandung, guru mata pelajaran sosiologi ini berperan untuk memberikan informasi mengenai

bagaimana bentuk dari implementasi metode dan model pembelajaran perubahan sosial yang diterapkan di kelas XII IPS tersebut. Selain untuk mengetahui informasi terkait implementasi metode dan model pembelajaran perubahan sosial serta bentuk evaluasi/penilaian yang diterapkan. Peneliti juga memperoleh hasil observasi dokumentasi RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) serta silabus dalam materi perubahan sosial yang diberikan, untuk memperoleh data tambahan terkait bentuk dari implementasi pembelajaran dan evaluasi/penilaian materi terkait.

2. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, perihal sumber data yang diperoleh dari wakil kepala sekolah bidang kurikulum adalah untuk mengetahui patokan kurikulum yang diterapkan di sekolah tersebut, kekurangan maupun kelebihan yang ada terkait kurikulum, bahan ajar penunjang seperti buku yang dipakai dalam pedoman pembelajaran. Sehingga dapat mengetahui apakah HOTS yang diterapkan sudah seimbang dengan kurikulum, pedoman pembelajaran dan media yang tersedia di sekolah atau belum.
3. Kesiswaan, sumber data yang diperoleh dari bidang kesiswaan adalah untuk memperoleh bagaimana aktivitas atau keseharian peserta didik selama masa persekolahan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Dan bagaimana adanya bentuk dari ekstrakurikuler yang ada dan kaitannya dengan kemampuan peserta didik mengoperasikan teknologi dengan baik, benar dan bijak. Dimana kajian ini akan ditujukan pada peserta didik secara umum di SMA Negeri 13 Bandung, dan peserta didik yang akan di wawancara secara mendalam sebagai informan pendukung penelitian.

Guna memperoleh data yang lengkap di lapangan, dan menjawab rumusan masalah terkait peran dari pembelajaran sosiologi materi perubahan sosial dalam membentuk kesiapan peserta didik menghadapi *era society 5.0*. Maka peneliti memperoleh sumber data dari informan pendukung, dimana informan pendukung yang berkontribusi dalam penelitian adalah:

1. Peserta Didik Kelas XII IPS di SMA Negeri 13 Bandung, peserta didik sebagai informan pendukung berperan untuk memberikan informasi terkait bagaimana pembelajaran materi perubahan sosial yang diberikan di persekolahan mampu untuk membentuk pengetahuan maupun keterampilan berpikir kritis peserta

didik dalam menggunakan dan menanggapi teknologi maupun internet serta berbagai jenis dunia maya yang ada, guna mempersiapkan peserta didik tersebut sebagai generasi yang mampu menghadapi *society 5.0*. Perolehan informasi dari peserta didik ini dilakukan melalui pemberian kusioner/pertanyaan-pertanyaan terbuka yang mendalam terkait dengan bahasan penelitian.

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif kali ini, instrument dalam penelitiannya adalah peneliti sendiri, dan hal ini disebut sebagai human instrument. Human instrument ini berperan dalam menetapkan suatu fokus penelitian, mencari data penelitian, dan menarik kesimpulan dari penelitian yang dikaji. Maka dari itu, disini penting sekali peneliti untuk memiliki pemahaman yang jelas terhadap metode, dan wawasan mengenai penelitiannya, dan bagaimana peneliti mampu menghadapi informan dan objek lain dalam kegiatan penelitian, Nasution (2003) dalam (Wekke, dkk, 2019: 48-49).

Dalam melakukan penelitian, peneliti di dukung oleh instrument yang mendukung jalannya penelitian adalah, kamera dari telepon genggam, *recorder* dari telepon genggam, pensil, *ballpoint*, buku catatan lapangan. Kamera digunakan untuk memotret objek di lapangan yang berkaitan dengan penelitian, bisa berupa bukti melakukan penelitian dan memotret kondisi pembelajaran sosiologi saat membahas materi perubahan sosial, dan memotret bukti RPP (Rencana pelaksanaan pembelajaran) serta pedoman metode dan evaluasi pembelajaran. *Recorder* yang digunakan dalam penelitian, dimaksudkan untuk merekam suara narasumber dan peneliti saat melaksanakan proses wawancara dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang terdapat dalam instrument penelitian. Pensil, ballpoint dan buku catatan lapangan digunakan sebagai alat untuk mencatat hasil yang diperoleh dari proses penelitian, bisa point-point yang terdapat dalam proses wawancara maupun ketika mengolah data penelitian sebelum di susun ke dalam laporan penelitian.

Ciri dari instrument penelitian yang erat kaitannya dengan penelitian mengkaji pembelajaran materi perubahan sosial berbasis HOTS dalam menghadapi *society 5.0* ini adalah:

- a. Peneliti sebagai instrument yang menganalisis data dan menyusun kesimpulan dari hasil penelitiannya.
- b. Situasi sosial yang diperoleh dengan hasil terjun langsung lapangan yakni ketika melakukan observasi data HOTS dan proses wawancara dalam kegiatan penelitian.
- c. Peneliti dituntut untuk peka dan aktif dalam kegiatan penelitian, guna memaksimalkan hasil peroleh data penelitian.
- d. Saat melakukan penelitian, peneliti mampu menyesuaikan kondisi dengan lingkungannya.
- e. Mengkaji dan melakukan observasi dalam keseluruhan lingkungan dan objek yang diteliti dengan baik.
- f. Peneliti sebagai human instrument membuat kesimpulan dari data hasil penelitian untuk mencapai manfaat dan tujuan penelitian.

3.5 Pengumpulan Data

Ada beberapa tahapan dalam pengumpulan data penelitian ini dari mulai, pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi, kuisisioner sebagai data pendukung, studi literature, dan catatan yang diperoleh dari hasil penelitian. Berikut teknik dari tahap penelitian yang dilakukan:

3.5.1 Wawancara Mendalam

Wawancara yang merupakan bentuk dari komunikasi yang melibatkan peneliti dan responden. Komunikasi yang terjadi dalam proses wawancara berlangsung dengan Tanya jawab baik dengan tatap muka maupun dengan prantara media lain. Wawancara yang dilakukan juga untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan langsung dan terbuka, lalu jawaban-jawaban tersebut dapat di simpan melalui catatan maupun direkam oleh peneliti (Adnyana, 2020).

Wawancara mendalam di penelitian ini dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait penelitian kepada guru mata pelajara sosiologi di kelas XII IPS untuk mengetahui bagaimana peran dari pembelajaran perubahan sosial berbasis HOTS di sekolah tersebut. Lalu juga proses dari wawancara dilakukan kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum untuk mengetahui HOTS yang seperti apa yang diterapkan di sekolah tersebut. Dan sejauh mana

pengimplementasian HOTS sudah diterapkan. Selanjutnya proses wawancara juga dilakukan kepada bidang kesiswaan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik terutama siswa di kelas XII IPS yang sudah mempelajari perubahan sosial dapat menghadapi *era society 5.0* dengan bijak sesuai dengan manusia cerdas teknologi dari ciri *society 5.0*.

3.5.2 Observasi

Observasi merupakan kegiatan ilmiah empiris untuk memperoleh fakta-fakta lapangan ataupun teks, melalui pengalaman peneliti, menggunakan panca indra yang dimiliki untuk memperoleh data penelitian. Sementara itu tujuan dari observasi untuk mendeskripsikan hasil penelitian kualitatif yang nantinya akan menghasilkan kesimpulan penelitian (Hasanah, 2017).

Observasi yang dilakukan peneliti dengan melihat secara data dan fakta di lapang terkait dengan prosedur pengimplementasian dan peran dari pembelajaran sosiologi materi perubahan sosial berbasis HOTS, melalui data konkret seperti RPP (Rencana pelaksanaan pembelajaran), silabus, soal materi perubahan sosial dan rubrik penilaian terkait dengan materi.

3.5.3 Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik dalam pengumpulan data melalui pertanyaan-pertanyaan tertulis yang dibuat oleh peneliti dan dijawab oleh responden, bentuk dari pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner bisa berbentuk terbuka dan tertutup (Wekke, dkk, 2019: 74-75). Dalam penelitian ini pertanyaan diberikan kepada siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 13 Bandung yang mengikuti mata pelajaran perubahan sosial, dengan berisikan pertanyaan-pertanyaan terkait mata pelajaran sosiologi materi perubahan sosial dan kaitannya dengan perkembangan *society 5.0*.

3.5.4 Studi Literatur

Pada tahap ini peneliti melakukan kajian pustaka, dengan mempelajari referensi-referensi terkait penelitian. Referensi tersebut dapat berupa buku-buku, hasil penelitian sebelumnya (Wekke, dkk, 2019: 20). Tujuan dari studi literatur adalah untuk memperoleh landasan teori yang mendukung dan mengkaji masalah penelitian agar mencapai tujuan penelitian yang sesuai dengan kerangka pikir yang sudah di susun dalam penelitian.

3.5.5 Catatan Penelitian

Catatan penelitian merupakan bentuk catatan dari peristiwa yang dialami, dilihat maupun di dengar selama melakukan kegiatan penelitian. Catatan tersebut berbentuk tertulis, dan penggunaannya bertujuan untuk mengumpulkan data dan kesimpulan data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif ini (Moleong, 2000: 209). Dalam penelitian ini peneliti mencatat hal-hal yang dapat menambah informasi untuk menjawab rumusan masalah yang sudah disusun dalam penelitian di SMA Negeri 13 Bandung.

3.6 Analisis Data

Analisis data merupakan pengelompokan data berdasarkan responden data yang diteliti, dalam menjawab rumusan masalah, dan menguji hipotesis yang ada (Wekke, dkk, 2019: 69). Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari responden dan sumber data lain telah terkumpul. Setelah data terkumpul, dalam analisis data selanjutnya data dikelompokkan berdasarkan jenis responden, lalu mentabulasi data yang ada dari seluruh responden, dan menyajikan data yang diperoleh dari penelitian (Wekke, dkk, 2019: 90).

Analisis data dalam penelitian ini adalah bersifat induktif, yakni analisis dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dilapang, setelah itu dikembangkan menjadi hipotesis dan kesimpulan dari hasil penelitian yang diharapkan dapat menjawab rumusan masalah penelitian (Week, dkk, 2019: 91-92). Analisis data yang dimaksud dalam penelitian ini terdiri dari:

3.6.1 Data Reduction (Reduksi data)

Reduksi data merupakan memilih, merangkum dan, memfokuskan pada hal yang berkaitan dengan penelitian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran terkait hasil penelitian dan mempermudah dalam pengumpulan data penelitian (Wekke, dkk, 2019: 94). Reduksi data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan melihat apakah data yang diperoleh di SMA Negeri 13 Bandung sudah sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai atau belum.

3.6.2 Display Data (Penyajian Data)

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data penelitian. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data berupa uraian singkat, bagan maupun hubungan kategori dalam hasil data penelitian, terutama teks naratif (Wekke, dkk, 2019: 94). Display data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggambarkan dan menyajikan permasalahan yang ditemukan dalam proses penelitian secara naratif untuk memperoleh kesimpulan dari penelitian.

3.6.3 Conclusion (Penarikan Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan penelitian ini dilakukan dengan memberikan hasil dari penelitian kualitatif, dapat berupa pemaparan deskriptif maupun menggambarkan objek penelitian sebelumnya yang belum jelas menjadi jelas. Kesimpulan yang dilakukan dalam penelitian ini mencari hubungan, perbedaan dan persamaan data penelitian. Dan membandingkan data yang diperoleh dari penelitian dengan kesesuaian kondisi lapangan saat penelitian, sehingga nantinya data kualitatif dapat berupa deskriptif dan gambaran objek.

3.7 Uji Keabsahan Data

Langkah selanjutnya dalam metode penelitian adalah melakukan uji keabsahan data. Uji keabsahan data dapat dilakukan dengan bermacam-macam teknik, seperti triangulasi data, member check, peer review (Helaluddin, Wijaya, 2019: 121).

Dalam Wekkek, (2019) halaman 105-106 menjelaskan mengenai, uji keabsahan data atau validasi temuan yang dijelaskan oleh Creswell mengatakan bahwa peneliti diharuskan menentukan keakuratan dan kredibilitas hasil penelitiannya melalui beberapa langkah seperti, member checking, triangulasi, auditing dalam penelitian. Dalam penelitian kali ini Langkah-langkah uji keabsahan data terdiri dari triangulasi data, member checking dan, pola partisipatoris dijelaskan sebagai berikut (Creswell, 2016: 182-283):

3.7.1 Triangulasi data

Uji keabsahan data dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber penelitian (Dokumentasi, wawancara, observasi, catatan) agar data yang diperoleh dapat dikaji dengan sejelas-jelasnya. Kegiatan ini dilakukan dengan mentriangulasi sumber data dengan membangun kajian penelitian berdasarkan dari

berbagai prespektfi partisipan yang terlibat dalam penelitian, yang diharapkan dari adanya proses ini dapat meningkatkan validitas data penelitian (Creswell, 2016: 269). Dalam penelitian ini triangulasi data terdiri dari triangulasi sumber data dan triangulasi teknik data, triangulasi sumber data yakni mencari data penelitian dari sumber data yang beragam dan informasi dari informan yang beragam dan berkaitan dengan kajian penelitian, sedangkan triangulasi teknik data merupakan penggunaan beragam teknik yang ditujukan kepada sumber data guna menguji keabsahan dan kredibilitas data (Helaluddin, wijaya, 2019: 94-95). Lebih jelasnya digambarkan dengan bagan berikut ini:

Bagan 3.1

Triangulasi Sumber

(Helaluddin, Wijaya, 2019: 95)



3.7.2 Member Checking

Member checking dilakukan untuk mengetahui bagaimana akurasi dari hasil penelitian. Langkah ini dilakukan dengan informan yang mengecek hasil dari data penelitian yang sudah dibuat rampung yang terdiri dari tema, analisis pembahasan, teori yang berkaitan dengan hasil yang sudah diperoleh dalam kegiatan penelitian melalui tambahan sumber data dari informan (Creswell, 2016: 260-270).

Dalam penelitian ini informan akan melakukan pengecekan seluruh analisis data. Baik dari hasil kegiatan tanya jawab yang dilakukan bersama informan dan hasil interpretasi makna yang dihasilkan informan dalam penelitian akan sangat membantu dalam menguji nilai kebenaran dari data-data yang diperoleh dalam penelitian.

3.7.3 Bahan Referensi Penelitian

Dalam validasi data menggunakan bahan referensi yang dimaksudkan adalah dengan menambah kebenaran data melalui sumber data yang ada, baik berupa hasil dokumentasi seperti wawancara dengan informan yang dilakukan melalui rekaman, video atau catatan lapangan. Yang dimana bahan referensi tersebut diusahakan tidak mengganggu informan ketika kegiatan penelitian dilakukan agar memperoleh keabsahan data yang maksimal.

3.8 Isu Etik

Isu etik yang dilakukan dalam penelitian guna menekankan pada peneliti dalam menjaga etika ketika sedang melaksanakan penelitian. Kehadiran dari peneliti harus diperhatikan agar tidak merugikan atau menyinggung pihak manapun (helaluddin, Wijaya, 2019: 121). Penelitian yang dilakukan juga bertujuan untuk memperoleh data yang sebenar-benarnya dari lapangan, dan proses memperoleh datanya dengan prosedur penelitian yang sebaik-baiknya sesuai dengan prosedur penelitian. Adanya transparansi antara peneliti dengan informan/partisipan dalam penelitian. Penelitian yang dilakukan bukan bertujuan untuk menyudutkan, menyinggung atau memberi dampak negatif kepada subjek dan objek penelitian. Melainkan untuk kepentingan akademik dan menambah kemampuan serta ilmu bagi peneliti dalam kegiatan penelitian.